

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum

#### 1. Gambaran Umum Desa Kedungsari, Gebog, Kudus

Desa Kedungsari didirikan pada tahun 1856 dengan nomor kode wilayah 009 dan nomor kode pos 59354 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Tipologi Desa Kedungsari dalam tingkat perkembangan desa yaitu swasembada dengan luas wilayah 553,67 HA dan batas wilayah sebagai berikut:<sup>63</sup>

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Menawan/Bategede Kec. Nalumsari Jepara
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gondosari/Desa Karangnongko Ke. Nalumsari Jepara
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan dan Desa Ngetuk/Bategede Kec. Nalumsari Jepara
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gondosari

Orbitasi atau jarak dari pusat pemerintahan diantaranya:

- a. Jarak Desa Kedungsari dengan Kecamatan Gebog 2 KM
- b. Jarak dengan Kabupaten Kudus 10 KM
- c. Jarak dengan Provinsi Jawa Tengah 52 KM
- d. Dan berada pada ketinggian 120 mdpl

Desa Kedungsari memiliki 3 dusun yang terbagi 10 RW dan 61 RT:

- a. Dusun Sendang terdapat 2 RW dan 14 RT
- b. Dusun Sempet terdapat 3 RW dan 18 RT
- c. Dusun Kedungbang terdapat 5 RW dan 29 RT

Tabel 4.1. Luas wilayah Desa Kedungsari menurut jenis tanah

Pekarangan/ Bangunan	Tegal/Kebun/Huma	Padang Gembala	Tambak/Kolam/ Empang	Lain - Lain	Jumlah
208,117	77,568	0	0	17,7 15	553,6 7

*Sumber : Kecamatan Dalam Angka, BPS, 2019*

Luas lahan bukan sawah di Desa Kedungsari yang digunakan untuk pekarangan/bangunan sebesar 208,117 ha, tegal/kebun/huma 77,563 ha, padang gembala 0 ha,

---

<sup>63</sup> Data diambil Pada tanggal 28 November 2023 di gedung Balai Desa Kedungsari

tambak/kolam/empang 0 ha dan penggunaan lainnya sebesar 17,715 ha. Dapat digambarkan dari data yang tercatat sebagai berikut:

Lahan Sawah	Lahan Bukan Sawah	Jumlah
350,275 ha	303,395 ha	553,67 ha

Dilihat dari kondisi demografis, jumlah penduduk Desa Kedungsari tahun 2018 sebesar 13.592 jiwa, yang terdiri dari 6.672 laki-laki dan 6.920 perempuan. Adapun data mengenai jumlah penduduk Desa Kedungsari berdasarkan kelompok umur disajikan dalam tabel berikut:

Kelompok Umur	2019	
	L	P
0-4	225	226
5-9	536	506
10-14	503	518
15-19	588	558
20-24	521	520
25-29	469	465
30-34	536	602
35-39	589	628
40-44	584	585
45-49	506	540
50-54	466	446

Sumber : Kecamatan Dalam Angka, BPS, 2019

## 2. Struktur Pemerintah Desa Kedungsari, Gebog, Kudus

Adapun struktur pemerintah Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:<sup>64</sup>

- a. Kepala Desa : Sukoyo
- b. Sekretaris Desa : Anstanya Noto Wibahani
- c. Kepala Seksi Pemerintahan : Prayitno
  - 1) Staf Seksi Pemerintahan : Kuswanto
- d. Kepala Seksi Kesejahteraan : Suyitno
  - 1) Staf Seksi Kesejahteraan : Karsidi
- e. Kepala Seksi Pelayanan : Suryadi
  - 1) Staf Seksi Pelayanan : Mustofa
- f. Kepala Urusan Tata Usaha & Umum : Imam Saekhu

<sup>64</sup> Data diambil Pada tanggal 28 November 2023 di gedung Balai Desa Kedungsari

- |                              |                   |
|------------------------------|-------------------|
| 1) Staf Urusan TU & Umum     | : Hery Hermawan   |
| g. Kepala Urusan Keuangan    | : Kholidin        |
| 1) Staf Urusan Keuangan      | : Murgiyanti      |
| h. Kepala Urusan Perencanaan | : Suparjo         |
| 1) Staf Urusan Perencanaan   | : Abdullah S Noor |
| i. Kepala Dusun I            | : Suyono          |
| j. Kepala Dusun II           | : Umi Hanifah     |
| k. Kepala Dusun III          | : Tony Indarto    |
| Jumlah Perangkat Desa        | : 17 orang        |

### 3. Visi dan Misi Desa Kedungsari, Gebog, Kudus

Adapun visi dan misi dari Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

- a. Visi Desa Kedungsari
 

Visi Pemerintahan Desa Kedungsari Kecamatan Gebog adalah “Gotong royong membangun Desa Kedungsari yang jujur, adil, sejahtera, berbudaya dan berakhlak mulia”.
- b. Misi Desa Kedungsari
  - 1) Mewujudkan Pemerintahan Desa yang jujur dan berwibawa dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat berdasarkan musyawarah;
  - 2) Mengedepankan kejujuran dan musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari baik dengan pemerintahan maupun masyarakat desa;
  - 3) Meningkatkan profesionalitas dan meningkatkan seluruh perangkat desa;
  - 4) Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan warga desa;
  - 5) Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat desa yang maksimal;
  - 6) Meningkatkan kehidupan desa secara dinamis dalam segi keagamaan dan kebudayaan.
- c. Keselarasan visi pemerintahan Kabupaten Kudus dengan visi Pemerintahan Desa Kedungsari
  - 1) Visi Desa Kedungsari gotong royong membanun Desa Kedungsari yang jujur, adil, sejahtera berbudaya dan berakhlak mulia untuk mewujudkan desa yang mandiri, mendukung visi Kabupaten Kudus menuju kabupaten yang modern

---

<sup>65</sup> Data diambil Pada tanggal 28 November 2023 di gedung Balai Desa Kedungsari

- 2) Visi Desa Kedungsari untuk mewujudkan desa yang berbudaya dan berakhlak mulia, mendukung visi Kabupaten Kudus menuju kabupaten yang religius.
  - 3) Visi Desa Kedungsari untuk mewujudkan desa yang jujur, adil, sejahtera, mendukung visi Kabupaten Kudus menuju kabupaten yang sejahtera.
- d. Keselarasan Misi Pemerintah Kabupaten Kudus dengan Misi Pemerintahan Desa Kedungsari
- 1) Misi pemerintahan Desa Kedungsari menyatakan seluruh komponen masyarakat Desa Kedungsari untuk bersama-sama membangun Desa Kedungsari sebagai desa yang makmur, berbudaya, bermartabat, berdaya saing dan berwibawa, mendukung misi Pemerintahan Kabupaten Kudus mewujudkan masyarakat Kudus yang berkualitas, kreatif, inovatif dengan memanfaatkan teknologi dan multimedia dan mewujudkan kehidupan yang toleran dan kondusif.
  - 2) Misi Pemerintahan Desa Kedungsari menggali dan mengoptimalkan potensi ekonomi Desa Kedungsari untuk dikelola secara proporsional dan profesional, mendukung misi Pemerintahan Kabupaten Kudus dalam rangka mewujudkan masyarakat Kudus yang berkualitas, kreatif, inovatif dengan memanfaatkan teknologi dan multimedia, serta memperkuat ekonomi kerakyatan yang berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang berdaya saing.
  - 3) Misi Pemerintahan Desa Kedungsari meningkatkan kualitas layanan pemerintahan, pendidikan, ketertiban, kebersihan, kesehatan dan olahraga, mendukung misi Pemerintahan Kabupaten Kudus mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk peningkatan pelayanan publik.
  - 4) Misi Pemerintahan Desa Kedungsari melestarikan dan mengembangkan budaya yang ada di Desa Kedungsari guna menciptakan kehidupan masyarakat yang religius, berbudaya dan memiliki tingkat solidaritas sosial yang tinggi, mendukung misi Pemerintahan Kabupaten Kudus mewujudkan kehidupan yang toleran dan kondusif serta memperkuat ekonomi kerakyatan yang berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang berdaya saing.

- 5) Misi Pemerintahan Desa Kedungsari menumbuhkembangkan keunggulan komparatif/kompetitif Desa Kedungsari dengan meningkatkan sinergitas dunia pendidikan, pelatihan, instruktur dan pariwisata, mendukung misi Pemerintahan Kabupaten Kudus yang berkualitas kreatif, inovatif, dengan memanfaatkan teknologi dan multimedia serta memperkuat ekonomi kerakyatan yang berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang berdaya saing.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Jembatan Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Sebagai masyarakat Kudus, terkhusus di Desa Kedungsari merupakan suatu yang perlu ditekankan dalam sistematika gotong royong membangun desa. Hal ini sebagai role model untuk membangun desa yang lebih baik dan seperti yang menjadi salah satu visi dan misi Desa Kedungsari, yaitu mewujudkan Pemerintahan Desa yang jujur dan berwibawa dengan pengambilan keputusan yang berkualitas, kreatif, inovatif dengan memanfaatkan teknologi dan multimedia. Sehingga dalam penelitian ini melalui proses pemberdayaan masyarakat dengan tujuan saling membantu melalui penerapan dan pendekatan, diantaranya:

#### a. Prinsip dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa

Terbentuknya sistematika dalam pemberdayaan desa dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melihat dan membuka suatu kesempatan dengan memilih dan mengambil keputusan. Maksud dari tujuan tersebut adalah supaya dapat memberikan arah ke dalam proses kemampuan dan lebih memberikan peran atau fungsi yang lebih besar kepada masyarakat. Hal tersebut dilakukan masyarakat Desa Kedungsari melalui pembangunan jembatan yang bertujuan untuk menyambung masyarakat untuk melintas sungai dari utara, selatan, barat, dan timur.

Seperti yang diungkapkan Bapak Eko Ristanto selaku ketua pembangunan jembatan sekaligus sebagai Ketua RW 05 dan Bendahara:<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Narasumber pada Selasa, 27 Juni 2023 (Sebelum Jembatan Jadi) di Rumah Bapak Eko Ristanto

*“Tujuan dalam pembangunan jembatan adalah sebagai penghubung masyarakat sebelah utara sungai dan selatan sungai supaya lebih dekat dalam perjalanannya. Inisiatif pembangunan ini atas dasar dari masyarakat, karena memang adanya usulan dari RT yang dirasa jembatan tersebut sudah tidak layak dipakai. Apalagi ketika ada pertemuan RT dan masyarakat sering melewati jembatan tersebut karena jembatan tersebut jalan pintas. Dan masyarakat utara sungai yang dekat jembatan sering ke musholla yang ada di selatan sungai.”*

Senada dengan Bapak Rohadi selaku Ketua RT 04 sekaligus masyarakat yang ikut dalam membantu pembangunan jembatan:<sup>67</sup>

*“Jembatan ini saya usulkan supaya masyarakat mudah dalam melakukan perjalanan ketika ada rutinan ngaji, tahlilan atau kumpulan RT dan kendalanya masyarakat timur sungai jalannya muter. Akhirnya masyarakat gotong – royong dan pada iuran mau ikut membantu membangun jembatan. Ketika pembangunan jembatan kan harus ada pondasi. Dan masyarakat membantu mengumpulkan batu sungai. Ada juga masyarakat yang kerja di Jakarta ikut iuran.”*

Upaya yang dilakukan masyarakat dalam pemberdayaan yang berupa pembangunan jembatan ini perlu adanya dukungan dengan memberikan bantuan ekonomi dan membekali dengan keterampilan dan pengetahuan. Sehingga dengan wawasan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki dapat meningkatkan berbagai kreativitas yang akan membantu dalam pengambilan keputusan, memanfaatkan peluang dan mengatasi kendala yang timbul dalam pelaksanaannya. Dengan demikian akan mendapatkan hasil yang akan lebih baik.

Seperti yang dikatakan Bapak Rohadi dalam menanggapi persoalan kreatifitas dan kualitas bambu yang dipakai untuk pembuatan jembatan:<sup>68</sup>

*“Jembatan ini dibuat menggunakan potongan bambu yang berkualitas, dan terjamin keamanannya. Masalah dana untuk pembangunan jembatan ini berasal dari donatur tokoh masyarakat desa dan sebagian juga dana dari iuran masyarakat yang sukarela memberi material atau berbentuk*

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Narasumber pada Ahad, 19 November 2023 di rumah Bapak Rohadi

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Narasumber pada Ahad, 19 November 2023 di rumah Bapak Rohadi

*uang. Dalam pelaksanaannya juga dibantu anak-anak muda, ibu-ibu, dan masyarakat sekitar. Sehingga dapat memberikan nilai positif masyarakat desa dalam melakukan gotong royong bersama.”*

Agar pembangunan masyarakat desa dapat mencapai keberhasilan, masyarakat desa harus ada yang dijadikan sebagai tokoh utama. Karena merekalah yang paling tahu kondisi yang ada di wilayahnya, potensi dan segala permasalahan yang akan dihadapi. Selain itu dampak pada pembangunan yang dihasilkan akan dirasakan sendiri oleh masyarakat desa tersebut. Inti pada kegiatan pemberdayaan adalah membina mereka agar dapat mengidentifikasi masalahnya serta menggali potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraannya.

#### **b. Metode Pemberdayaan Masyarakat Desa**

Masyarakat lokal merupakan salah satu warga yang memahami kebutuhan dan mengetahui permasalahan yang terjadi di desanya. Hal tersebut perlu untuk diberdayakan supaya mereka mampu untuk mengenali kebutuhannya sendiri dan merencanakan rencananya dengan melakukan pembangunan yang mandiri dan swadaya. Supaya program yang dijalankan dapat sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat mulai dari menentukan dan memilih program.

Seperti yang dijelaskan Ibu RT, Ibu Aliyah Purwati yang memaparkan terkait program di desa Kedungsari Rt 04 Rw 05 yang berkaitan dengan pembangunan dan rencannya didirikan oleh masyarakatnya sendiri:<sup>69</sup>

*“Awalnya itu sebenarnya masyarakat sudah mengeluh ke pak RT. Tetapi, karena belum ada dana yang diberikan, jadi ada inisiatif masyarakat. Dan suatu ketika itu ada kakak saya dari Jakarta pulang kesini dan lihat jembatan, katanya bagus. Tapi, sayang kalau dari bambu gini. Gimana kalau di perbaiki saja, saya bantu 90 juta. Saya ya, langsung saja cerita ke pak RT gimana baiknya”.*

Begitu juga yang dipaparkan dari penjelasan Bapak Rohadi selaku ketua RT 04 Rw 05:<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Narasumber pada Ahad, 19 November 2023 di rumah Bapak Rohadi (Istri Pak Rohadi)

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Narasumber pada Ahad, 19 November 2023 di rumah Bapak Rohadi

*“Iya, jembatan ini penghubung. Sebenarnya masih satu wilayah cuman dipisahkan sungai. Kalau ada ngaji, tahlilan atau kumpulan RT masyarakat timur sungai muter. Aslinya ada jalan lain, cuman kasihan kalau harus muter. Bambu juga ada masanya. Tiap tahun pasti ganti bambu. Akhirnya masyarakat gotong – royong dan pada iuran mau ikut membantu membangun jembatan. Ketika pembangunan jembatan kan harus ada pondasi. Dan masyarakat membantu mengumpulkan batu sungai. Dan masyarakat ada yang kerja di Jakarta ikut iuran. Termasuk ipar saya ini. Justru malah awalnya istri saya dan ipar saya ngobrol ketika hari raya beliau pulang dan melihat kok bagus. Bambunya terlihat nyeni karena di bikin jembatan gantung dan kadang dipakai foto anak muda. Cuman ya, itu usia bangunan jembatannya rentan bobrok. Tiap tahun motongin bambu”.*

Imbuan dari bapak Sukoyo selaku Kepala Desa Kedungsari juga menuturkan berkaitan dengan pengadaan pembangunan jembatan yang dilakukan masyarakat Kedungsari:<sup>71</sup>

*“Jembatan itu memang iurannya dari warga dan kegiatan itu untuk mencapai musholla agar dekat. Memang disitu sudah ada jembatan besar ada tiga. Dan dari pemerintah tidak bisa mengganggu itu. Memang harus swadaya dan donatur. Jadi, intinya jembatan itu untuk mempercepat akses perjalanan antara timur jembatan dan barat jembatan. Ya, memang bagus dan tidak apa – apa itu kan keinginan warga”.*

Pelaksanaan dalam program kerja yang dilakukan masyarakat ini merupakan suatu hal yang dapat melibatkan semua aspek masyarakat di Desa Kedungsari, khususnya bagi warga Rt 04 Rw 05. Dari hasil evaluasi dan belajar dari kesalahan tersebut masyarakat dapat melakukannya dengan lebih baik. Secara bertahap terbentuk kemandirian, sehingga setelah kegiatan pembinaan berakhir, mereka dapat melanjutkan program dan mengatasi permasalahannya sendiri. Dengan metode ini potensi dan yang menjadi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat juga akan tampak sehingga dapat ditangani dengan baik. Dengan demikian tujuan program pemberdayaan masyarakat desa menjadi tercapai sesuai dengan rencana yaitu

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Narasumber pada Senin, 20 November 2023 di rumah Bapak Kepala Desa Kedungsari

kemandirian masyarakat. Kemandirian masyarakat ini akan dapat mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

## 2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Jembatan Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

### a. Faktor yang Menunjang Pemberdayaan Masyarakat

Ciri khas dari penunjang masyarakat desa adalah dengan adanya kehidupan masyarakat yang terbuka dan ditandai dengan kuatnya sistem kebersamaan pada hubungan individu dalam masyarakat. Sehingga dalam kuatnya ikatan tersebut dapat memunculkan berbagai sikap dan perilaku dengan bergotong royong, tolong menolong, dan bisa saling bekerjasama dalam segala aspek pekerjaan yang ada di desa. Dalam hal ini juga setiap warga mempunyai hak dan kewajiban dalam kedudukannya untuk bergotong royong dan dapat menyebabkan timbulnya “paguyuban hidup” maksudnya adalah suatu kebulatan kemasyarakatan yang masing-masing anggotanya merasa hidup sejahtera.

Seperti yang dikatakan Bapak Eko Ristanto selaku Ketua RW 05 sekaligus ketua dalam pembangunan jembatan dan juga menjabat sebagai bendahara dalam pembangunan:<sup>72</sup>

*“Inisiatif masyarakat untuk membangun jembatan sangat besar, karena di sisi lain pembangunan jembatan ini juga sudah diusulkan oleh Rt yang mana jembatan tersebut tidak layak dipakai. Begitu juga untuk perihal pengerjaannya dan pembiayaan dana dari warga sendiri, yang mana hal tersebut merupakan kesadaran masyarakat dalam membantu pendanaan atau tenaga dengan sukarela”.*

Bapak Eko Ristanto juga menambahkan berkaitan dalam pembiayaan nominal dalam pengumpulan dana, dimana beliau menjelaskan *“Terkait pembiayaan tidak ada nominal berapa banyak. Kalau ada yang mau ikut membantu ya silakan. Pada tahap pertama dapat 20 juta dari sumbangan warga ya langsung dibelanjakan. Tetapi memang tidak ada pembukuan untuk beli kebutuhan jembatan”.* Sehingga jika dalam pengerjaannya kurang pendanaan, berhenti dulu untuk menunggu sukarela dalam pembangunan jembatan. Bapak Eko Ristanto juga memberikan keterangan terkait kurangnya

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Narasumber pada Rabu, 15 November 2023 di rumah Bapak Eko Ristanto (Setelah Jembatan Jadi)

pendanaan “*Kendala saat ini belum bisa mengecor sisanya karena dana, tetapi masalah tenaga kerja masih aman*”.

Dari wawancara di atas dapat memberikan gambaran, bahwasannya setiap dalam kegiatan desa yang melakukannya dengan gotong royong dan saling bertoleransi antar sesama, dapat memberikan dorongan untuk semangat dalam pekerjaannya di desa. Sehingga hal ini tidak perlu mengajak kembali masyarakat, melainkan kesadaran dari masyarakat yang berhak dalam melakukan kewajiban gotong royong membangun desanya.

#### **b. Dampak Keberhasilan Pembangunan Jembatan Desa Kedungsari**

Pembangunan jembatan perlu dilakukan guna dalam pelaksanaan untuk menggabungkan adanya lembah, sungai, jurang, dan saluran irigasi. Hal ini secara resmi sudah diatur dalam undang-undang nomor 38 tahun 2004 tentang jalan menyatakan pentingnya suatu jalan raya meliputi bangunan jembatan sebagai sarana transportasi yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu untuk menunjang perekonomian yaitu di suatu daerah yaitu adanya akses semakin mudah contohnya seperti pembangunan jembatan.

Seperti contohnya yang terjadi di desa Kedungsari yang melakukan kegiatan sehari-hari dengan melewati akses jembatan, penghubung jembatan ini adalah dari Dukuh Delok dan Dukuh Ngledok. Dimana masyarakat setiap harinya melewati jembatan tersebut dengan alasan untuk mempercepat perjalanan mereka. Hal tersebut dikatakan Bapak Sukoyo selaku Kepala Desa Kedungsari.<sup>73</sup>

*“Jembatan itu memang iurannya dari warga dan kegiatan itu untuk mencapai musholla agar dekat. Memang disitu sudah ada jembatan besar ada tiga. Dan dari pemerintah tidak bisa mengganggu itu. Memang harus swadaya dan donatur. Jadi, intinya jembatan itu untuk mempercepat akses perjalanan antara timur jembatan dan barat jembatan. Ya, memang bagus dan tidak apa – apa itu kan keinginan warga.”*

Dalam hal itu pemerintahan desa juga memberikan usaha untuk bisa sempurna dalam pengerjaannya, supaya dapat

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Narasumber pada Senin, 20 November 2023 di rumah Bapak Kepala Desa Kedungsari

dilalui masyarakat sekitar. Seperti yang diimbuhkan dari Bapak Sukoyo:<sup>74</sup>

*“Dari pemerintah desa ya tetap mengusahakan bagaimana caranya untuk bisa sempurna, untuk bisa akses perjalanan dan bermanfaat. Dan itu kan masih kurang di jalannya atau yang tengah itu. Tetap diusahakan. Sehingga dapat mudah dimanfaatkan masyarakat karena sudah dibangun apapun tetap pemerintah desa tetap mendukung warga. Intinya, masyarakat tetap harus bisa memanfaatkan kekurangan”*

Dukungan tersebut merupakan kewajiban bagi kepala desa untuk menuntun warganya dalam mensejahterakan masyarakatnya. Apalagi yang terjadi dalam pembangunan jembatan tersebut, itu merupakan salah satu bentuk gotong royong masyarakat dalam membangun desa, maka sudah menjadi kewajiban kepala desa untuk memfasilitasi pembangunan tersebut. Di sini hasil penelitian pembangunannya membuktikan dari kepala desa dan masyarakat sekitar saling membantu dan mendukung adanya pembangunan jembatan.

### C. Analisis Data

#### 1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Jembatan Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Model pemberdayaan masyarakat dalam bentuk gotong royong di Desa Kedungsari untuk pembuatan jembatan adalah suatu model pembangunan yang berpusat pada manusia. Model tersebut sangat tepat, karena dapat berorientasi dalam pemberdayaan masyarakat yang mana mereka dapat berpartisipasi untuk membantu dalam pembangunan jembatan. Dalam pemberdayaan inilah masyarakat dapat menumbuhkan semangat untuk berfikir alternatif menyusun strategi pembangunan yang telah dikembangkan sebagai literatur, meskipun pada praktiknya belum maksimal dilakukan. Sehingga untuk memperjelas gambaran yang peneliti dapatkan di lapangan, berikut beberapa hasilnya:

##### a. Prinsip dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa

Prinsip dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kedungsari merupakan suatu model dalam pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan konsep gotong royong. Menurut *World Bank* dalam jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Narasumber pada Senin, 20 November 2023 di rumah Bapak Kepala Desa Kedungsari

karya dari Aiek Difa Mufidah dan Prof. Isbandi Rukminto Adi mengatakan bahwa dalam pemberdayaan manusia memiliki prinsip dengan memperbaiki pendidikan (*better education*), perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*), perbaikan tindakan (*better action*), perbaikan kelembagaan (*Better institution*), perbaikan usaha (*better business*), perbaikan pendapat (*better income*), perbaikan lingkungan (*better environment*), perbaikan kehidupan (*better living*), dan yang terakhir perbaikan masyarakat (*better community*).<sup>75</sup>

Dari penjelasan *World Bank* tersebut, di Desa Kedungsari memberikan pelajaran bahwa masyarakatnya menggunakan prinsipnya melalui usaha dalam memberikan peluang dan kemampuan untuk kelompok yang lemah. Dimana hal tersebut dapat dilihat dari bangkitnya masyarakat dalam membangun desanya melalui gotong royong berupa membangun jembatan, sehingga mereka bertindak dengan kepentingan masyarakat disekitarnya untuk keperluan bersama. Tidak dengan perlakuan dalam pemberdayaannya juga memiliki prinsip supaya dapat terarah atau mempunyai pedoman yang mencapai hasil diinginkan.

Terciptanya masyarakat yang mampu memberikan dampak positif untuk masyarakat sekitar ini juga perlu adanya dorongan dari pemerintahan desa, Rt, dan Rw setempat. Dengan adanya bantuan tersebut dapat terciptanya suatu pergerakan dari masyarakat berupa gotong royong, yaitu membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi lingkungan. Di Desa Kedungsari ini digunakan sistem tersebut gunanya untuk mempercepat dalam pembangunan jembatan yang dilaksanakan masyarakat desa. Sehingga diperlukannya proses dalam pembangunan, masyarakat yang mempunyai inisiatif, dan dapat memberikan perbaikan dalam situasi lingkungan.<sup>76</sup>

Supaya dalam pembangunan masyarakat desa dapat mencapai keberhasilan, masyarakat desa harus sebagai tokoh utama, dengan alasan karena merekalah yang paling mengetahui kondisi yang ada di wilayahnya, potensi dan segala

---

<sup>75</sup> Aiek Difa Mufidah and Isbandi Rukminto Adi, "Pemberdayaan Masyarakat Oleh PT Nestle Indonesia Melalui Kelompok Sapi Perah Budi Luhur," *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 19, no. 2 (2018): 109, <https://doi.org/10.7454/jurnalkessos.v19i2.169>.

<sup>76</sup> Dedeh Maryani and Ruth Roseline E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sleman: CV. Budi Utomo, 2019).

permasalahan yang akan dihadapi. Selain itu dampak pada pembangunan yang dihasilkan memberikan manfaat sendiri bagi masyarakat desa tersebut.<sup>77</sup>

Inti pada kegiatan pemberdayaan adalah membina mereka agar dapat mengidentifikasi masalahnya serta menggali potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraannya. Adapun bentuk atau jenis partisipasi masyarakat desa dalam pelaksanaan pembangunan menggunakan partisipasi contohnya dengan hasil pikiran untuk mencapai mufakat atas berbagai masalah, berpartisipasi dengan menggunakan tenaga, yaitu kemampuan masyarakat menyumbangkan tenaga uang, berpartisipasi dengan harta benda agar meringankan beban hidup bersama dan sesamanya, dan juga bisa berpartisipasi menggunakan tenaga, yaitu kemampuan masyarakat dalam membangun swadaya gotong royong pada pelaksanaan proyek-proyek pembangunan

#### **b. Metode Pemberdayaan Masyarakat Desa**

Masyarakat lokal mempunyai pemahaman yang baik tentang kebutuhan dan permasalahan di desa mereka mereka. Dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat sangat penting agar mereka dapat mengatur dan merencanakan program pembangunan secara mandiri. Langkah pertama program yang dijalankan adalah pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menentukan dan memilih program pembangunan yang sesuai dengan implisit dan kebutuhannya. Kepedulian Masyarakat lokal terhadap permasalahan yang ada di desa dan keinginan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui tindakan dan partisipasi aktif menjadi fokus utama.

Menggambarkan ilustrasi nyata dari desa Kedungsari, dimana Ibu Aliyah Purwati dan Bpk. Rohadi sebagai tokoh masyarakat asli memberikan gambaran mengenai aksi dan kerja sama masyarakat dalam pendirian jembatan. Hal ini mencerminkan semangat kerja sama kolektif dan ketergantungan masyarakat untuk mengatasi permasalahan struktur, seperti jembatan yang menghubungkan wilayah. Tindakan ini timbul dari adanya kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat dan diwujudkan melalui kerjasama dan partisipasi dalam penggalangan dana dan tenaga kerja untuk pembangunan jembatan tersebut.

---

<sup>77</sup> Hamidjojo, *Perkembangan Media Dan Teknologi Pendidikan*.

Atas Dukungan dan persetujuan dari Kepala Desa Kedungsari. Bapak Sukoyo, terhadap upaya pemberdayaan masyarakat. Dikatakannya, proyek pembangunan jembatan ini merupakan hasil bantuan swadaya dan partisipasi aktif masyarakat, karena pemerintah tidak mampu menganggarkan dana untuk proyek tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya diakui oleh warga lokal tetapi juga didukung oleh pihak desa.

Dari analisis keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Kedungsari tercermin dari partisipasi aktif dan inisiatif warga setempat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan. Pemerintah desa bersama masyarakat desa bekerja bersama untuk memajukan dan mengembangkan desanya sendiri. Dengan cara desa memiliki kewenangan dalam membuat program-program seperti jembatan tersebut, yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.<sup>78</sup> Inisiatif ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari tingkat RT hingga tingkat desa. Keberhasilan proyek pembangunan jembatan sebagai contoh nyata menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat mampu menciptakan kemandirian dan memberikan solusi berkelanjutan terhadap permasalahan di tingkat lokal. Dukungan dari kepala desa juga menjadi faktor penting dalam menjamin keberhasilan program pemberdayaan.

## **2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Jembatan Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus**

### **a. Faktor yang Menunjang Pemberdayaan Masyarakat**

Ciri-ciri masyarakat desa adalah mempunyai kehidupan yang terbuka dan sistem ikatan yang kuat antar individu dalam masyarakat. Adanya ikatan yang kuat tersebut mendorong terbentuknya sikap gotong royong, saling mendukung dan gotong royong dalam segala aspek pekerjaan di desa. Hal ini menciptakan “komunitas yang dinamis” di mana setiap anggota masyarakat merasa sejahtera. Hak dan kewajiban setiap warga negara dalam kerangka gotong royong menjadi poin penting

---

<sup>78</sup> Safuridar and Nurlaila Hanum, “Efektivitas Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa ( P3MD ) Di Gampong Beusa Seberang Kecamatan Peureulak Barat,” *Penelitian Ekonomi Akuntansi* 2, no. 2 (2018): 127-.

dalam menciptakan kesadaran kolektif yang berkontribusi terhadap pembangunan desa.

Inisiatif Komunitas dalam Membangun Jembatan di Desa, fokus pada pidato Pak Eko Ristanto, Ketua RW 05. Pak Eko memaparkan betapa besarnya inisiatif masyarakat membangun jembatan yang diawali dari usulan RT karena jembatan eksisting sudah tidak layak pakai. . Poin penting yang diungkapkan adalah kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendanaan dan menjadi sukarelawan untuk proyek tersebut. Pak Eko juga menjelaskan bahwa dalam proses penggalangan dana tidak ada jumlah nominal yang pasti namun masyarakat diajak untuk berkontribusi sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Meski terkendala pendanaan, kesadaran masyarakat terhadap ketersediaan tenaga kerja masih tinggi.

Soroti gambaran umum wawancara dengan Bapak Eko Ristanto. Diketahui bahwa masyarakat desa tidak hanya ikut serta dalam kegiatan gotong royong dan saling toleransi, namun juga secara sadar memenuhi kewajibannya untuk bekerja sama dan membangun desa. Inisiatif dan partisipasi masyarakat dalam membangun jembatan tersebut mencerminkan semangat dan semangat kolektif mereka dalam membangun desanya. Kesadaran ini mendorong masyarakat untuk tetap aktif dalam proyek meskipun terkendala dana, hal ini menunjukkan kuatnya solidaritas masyarakat dan tanggung jawab kolektif.

Dari analisa data dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa tercipta dari sistem solidaritas yang kuat dan semangat gotong royong. Gotong royong dapat memudar apabila rasa kebersamaan mulai menurun dan setiap pekerjaan atau kegiatan tidak lagi terdapat bantuan sukarela, bahkan telah dinilai dengan materi dan uang. Sehingga jasa selalu diperhitungkan dalam bentuk keuntungan materi.<sup>79</sup> Namun, Inisiatif dan partisipasi masyarakat dalam bergotong royong untuk membangun jembatan tersebut mencerminkan rasa kontribusi kolektif terhadap pembangunan desanya. Kesadaran tersebut tidak hanya sebatas tanggung jawab moral saja, namun juga

---

<sup>79</sup> Putri Widia Ningsih et al., “Pelaksanaan Gotong Royong Di Era Globalisasi (Studi Kasus Di Desa Bah Tobu Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun),” *Pelaksanaan Gotong Royong Di Era Globalisasi (Studi Kasus Di Desa Bah Tobu Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun)* 05, no. 04 (2023): 1–10.

diwujudkan dalam tindakan spesifik seperti sumbangan dana relawan dan sumber daya manusia. Hal ini menggambarkan pentingnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan desa melalui kesadaran kolektif dan tindakan praktis.

**b. Dampak Keberhasilan Pembangunan Jembatan Desa Kedungsari**

Pembangunan jembatan tidak hanya menjadi kebutuhan infrastruktur saja, namun juga mempunyai peranan strategis dalam mengatasi hambatan geografis seperti lembah, sungai, jurang, dan saluran irigasi. Fakta ini secara resmi diakui dalam Undang-Undang Bina Marga Nomor 38 Tahun 2004 yang menetapkan pentingnya jalan raya dan jembatan sebagai sarana transportasi penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembangunan jembatan di wilayah tertentu, seperti yang terjadi di Desa Kedungsari, tidak hanya memberikan kemudahan akses tetapi juga menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Jembatan menjadi landasan untuk mempercepat perjalanan dan memperlancar aktivitas sehari-hari, sehingga berdampak positif terhadap perekonomian daerah.

Desa Kedungsari merupakan contoh nyata pentingnya pembangunan jembatan sebagai elemen kunci dalam kehidupan masyarakat. Jembatan yang menghubungkan Dukuh Delok dan Dukuh Ngledok ini memudahkan akses sehari-hari warga desa, yang dicapai melalui gotong royong dan inisiatif swadaya masyarakat. Pak Sukoyo, Kepala Desa Kedungsari, menjelaskan bahwa pembangunan jembatan ini didanai oleh masyarakat sendiri karena keterbatasan anggaran pemerintah. Partisipasi aktif ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan praktis tetapi juga menunjukkan keinginan masyarakat untuk mempercepat akses terhadap pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan desa.

Dalam mendukung pembangunan jembatan, peran pemerintah desa melampaui tahap awal dan mencakup upaya untuk memelihara dan mengoptimalkan jembatan. Pak Sukoyo mengatakan, pemerintah desa terus melakukan upaya untuk menjamin kualitas jembatan dan memperbaiki permasalahan yang mungkin timbul. Dukungan pemerintah desa ini mencerminkan tanggung jawab kepala desa untuk menjamin pelayanan maksimal kepada masyarakat, sehingga infrastruktur yang dibangun benar-benar membawa manfaat yang signifikan.

Inisiatif ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong kemandirian masyarakat, sekaligus memperkuat dalam rasa memiliki tanggung jawab.

Dari keseluruhan analisa dapat disimpulkan bahwa pembangunan jembatan di Desa Kedungsari merupakan contoh nyata gotong royong dan pemberdayaan masyarakat, dengan didukung oleh pemerintah desa dan inisiatif Masyarakat. Dampak keberhasilan pembangunan jembatan tersebut dapat menciptakan perubahan positif di bidang infrastruktur dan kesejahteraan sosial milik desa. Pembangunan jembatan tidak hanya sekedar instalasi fisik tetapi juga simbol solidaritas dan kemajuan. Pembangunan jembatan adalah Proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan kegiatan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat.<sup>80</sup> Dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa terhadap pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur sangat penting untuk mempertahankan manfaat jembatan bagi seluruh masyarakat.



---

<sup>80</sup> W.Hidayat, Dwi.S FU.Husein, “Dampak Pembangunan Jembatan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kademangan Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang,” *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* 3, no. 1 (2019): 115-125.